

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap

Sikap secara etimologi adalah cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak). Perbuatan yang berdasar pendirian (pendapat atau keyakinan).⁴⁴ Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu dorongan atau situasi yang dihadapi.⁴⁵

Sikap secara terminologi adalah suatu kesiapan mental atau emosional untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.⁴⁶ Selain itu sikap juga dimaknai kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk, baik berupa penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, respon positif atau negatif terhadap suatu objek.⁴⁷ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, prinsipnya sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, maupun acuh tak acuh.

⁴⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.1120.

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 141.

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.114.

⁴⁷Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 98.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari suatu objek. Pengetahuan terjadi setelah melakukan pengamatan atau pengindraan terhadap suatu objek.⁴⁸ Kebiasaan merupakan semua kegiatan, tingkah laku yang biasa dilakukan secara berulang-ulang.⁴⁹ Keyakinan merupakan suatu kepercayaan yang bersifat agamis yang berdampak pada kegembiraan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Karena itu untuk membentuk suatu sikap positif, dapat dilakukan dengan memberitahukan faedah keyakinan. Agar hilang suatu sikap yang negatif.⁵¹

Selain itu ada berbagai faktor-faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap berbeda-beda terhadap suatu dorongan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau dorongan yang sama mungkin juga tidak selalu sama.

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak yang perlu

⁴⁸Muhammad Aminudin Bagus Febriyanto, “Hubungan Antara pengetahuan dan sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimanyah MojoAgung Jombang”, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016), hlm.11.

⁴⁹Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.118).

⁵⁰Chairan M. Nur, *Peran Keyakinan Religius Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Akhlak Di Kalangan Masyarakat Aceh*. Jurnal Mudarrisuna, Vol.5, No.1, (2015).

⁵¹Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 141.

diperhatikan dalam pendidikan adalah: kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.⁵²

Dengan demikian, sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda, dengan suka, tidak suka, maupun acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Adapun sikap individu seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Sedangkan yang mempengaruhi sikap seseorang dari segi pendidikan adalah kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum, dan cara guru mengajar.

b. Pengertian Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin , yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul⁵³. Kata toleransi dalam bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti sabar dan kelapangan dada.⁵⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut *tasamuh* yang berarti lapang dada, bersikap murah hati.⁵⁵ Keterangan istilah makna bahasa tersebut menunjukkan adanya korelasi jika seseorang bertahan harus bersabar, dan jika seseorang bersabar maka hatinya akan berlapang dada.

⁵²Ibid, hlm.142.

⁵³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 147.

⁵⁴H. Aminudin, *Op.Cit*, hlm. 149.

⁵⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 657.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sifat dari toleransi adalah toleran. Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang berupa (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁵⁶

Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.⁵⁷

Toleransi menurut Umar Hasyim yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵⁸

Dengan demikian, sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai keberagaman manusia dari berbagai sisi, baik fisik maupun mental, dan memberikan kebebasan kepada orang lain, memperbolehkan yang beda dengan dirinya.

⁵⁶W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.1120.

⁵⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

⁵⁸ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

c. Indikator Sikap Toleransi

Indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek toleransi seperti peduli, cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain. sebagaimana akan dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Indikator Toleransi⁵⁹

| No | Indikator Toleransi | Pernyataan Indikator Toleransi |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Peduli | a. Mendengarkan teman lain yang sedang berbicara didepan kelas b. Menolong teman yang kesulitan masuk ruang kelas saat memakai kursi roda |
| 2 | Cinta | a. Saya bersedia berdiskusi untuk menemukan solusi jika ada perdebatan b. Saya menerima teman lain yang tidak sependapat |
| 3 | Saling menghargai satu sama lain | a. Saya tidak keberatan pendirian tempat ibadah agama lain di lingkungan sekolah b. Saya memberikan salam kepada teman dari daerah lain |
| 4 | Menghargai perbedaan orang lain | a. Saya bersedia satu bangku dengan teman kaya atau miskin b. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit |
| 5 | Menghargai diri sendiri | a. Saya senang saat ada diskusi dengan teman lain b. Saya suka melihat perbedaan yang ada di luar daerah |
| 6 | Menghargai kebaikan orang lain | a. Saya senang jika orang lain memberikan saran kepada |

⁵⁹Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi*, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol. 7, No.2, (November 2017), hlm.65.

| | | |
|---|------------------------------|---|
| | | saya. b. Bersatu dengan sekolah untuk memajukan sekolah |
| 7 | Terbuka | a. Bermusyawarah untuk menyelesaikan pertentangan dengan teman di sekolah. b. Saya bermusyawarah dengan semua teman apapun perbedaannya. |
| 8 | Kenyamanan dalam kehidupan | a. Kebersamaan di sekolah menjadi bagian penting kehidupan b. Perbedaan pendapat menimbulkan solusi saat diskusi |
| 9 | Kenyamanan dengan orang lain | a. Saya bermain dengan teman tanpa membedakan derajat b. Saya ingin belajar satu kelompok dengan semua teman tanpa membedakan ganteng atau cantik. |

Indikator toleransi di atas, dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dari waktu ke waktu, apakah sikap seseorang mengalami perubahan baik atau semakin buruk tingkat toleransi siswa. Tingkat toleransi siswa yang diketahui dari indikator di atas menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan pembelajaran, guna untuk mencegah intoleransi dikalangan siswa sekolah.

Indikator sikap toleransi juga ada di muatan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

Table 2.2. Muatan Toleransi Dalam Mapel SKI.

| No | Kelas | Bab | Muatan Materi |
|----|-----------|--|--|
| 1 | Kelas XII | Sejarah masuknya Islam di Indonesia | Para pendakwah yang berasal dari bangsa Arab tetap menghargai kebudayaan masyarakat lokal bahkan merangkul budaya lokal sebagai media dakwah. |
| 2 | Kelas XII | Tokoh-tokoh dalam penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara | Walisongo berdakwah dengan menggunakan media wayang yang notabene berasal dari ajaran Animisme. Dan walisongo melakukan berbagai penyesuaian agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. |
| 3 | Kelas X | Sejarah dakwah Rasuluallah periode Madinah | Nabi Muhammad menyatukan seluruh warga madinah, baik Yahudi, Nasrani, maupun Islam dalam suatu peraturan untuk dapat hidup berdampingan secara damai. |
| 4 | Kelas XI | Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah | Di India pada masa bani Abbasiyah, pemeluk Islam dan juga Hindu, mereka semua dapat hidup dengan rukun dan juga damai dalam jangka waktu yang lama Selama ratusan tahun. Para pemeluk Hindu tetap diberikan kebebasan untuk memeluk agama mereka, dan beribadah sesuai dengan keyakinan mereka hingga sampai sekarang. |

2. Macam – Macam Toleransi

a. Toleransi Intern Umat Beragama

Kepada sesama manusia kita harus menciptakan pergaulan yang damai dan sejahtera. Kita harus saling menghormati antar sesama dengan menjaga lisan dan tangan kita. Kita harus menciptakan pergaulan yang sopan, santun, dan dapat menghargai hak-hak sesama manusia. Kita tidak boleh merasa lebih baik dari pada yang lain. Kita harus mampu bersikap rendah hati.⁶⁰

Toleransi antar sesama muslim sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Beliau dan para sahabatnya serta orang mukmin, yaitu berkasih sayang sesama muslim, senada dalam berfikir, seirama dalam melangkah untuk mencari karunia dan keridaan-Nya.⁶¹ Allah SWT berfirman dalam surat al-Hujuraat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu demikianlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujuraat ayat 10).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa pada QS al-Hujuraat ayat 10 tujuannya agar masyarakat sadar bahwa

⁶⁰ Aminuddin, Moh. Suyono, *Op.Cit.*, hlm.110.

⁶¹ Harjan Syuhada, Abu Achmadi, sunarso, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.114.

konflik adalah satu hal yang tidak baik untuk dibudayakan, orang mukmin itu adalah bersaudara meski berbeda, serta menjadikan perbedaan sebagai *rahmatan lil alamin*.

b. Toleransi Umat Beragama Dengan Pemerintah

Toleransi umat beragama dengan pemerintah dapat direalisasikan dengan mentaati segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah selama peraturan itu tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, tetap memupuk jalinan kerjasama antara ulama dan pemerintah dalam membina umat agar mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.⁶²

Dengan demikian, toleransi antar umat beragama dengan pemerintah dapat tumbuh dengan baik, bila keduanya saling mengisi. Misalnya pemerintah menyediakan atau membangun sarana, sedangkan ulama yang mengelolanya. Artinya pemerintah membangun fisik dan ulama membangun mental spiritual. Sebagai contoh adalah mengikuti keputusan pemerintah yang sejalan dengan syari'at Islam, seperti pelaksanaan haji, ketetapan awal ramadhan dan hari raya.⁶³ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

⁶²Ibid, hlm.115.

⁶³Harjan Syuhada, Abu Ahmadi, Sunarso, *Op.Cit*, hlm.116.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa'/4:59).

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami ayat an-Nisa' ditujukan kepada rakyat yang mukmin bahwa mereka harus taat kepada *ulil amri*. Tetapi dengan syarat, ketaatan ini dilakukan setelah ada ketaatan (*ulil amri*) kepada Allah dan Rasulnya. Di samping itu, ada pula perintah untuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya jika terjadi silang pendapat, atau kepada al-Quran dan Sunnah. Hal ini mengharuskan orang-orang muslim memiliki daulah yang ditaati. Jika tidak, urusan ini pun menjadi sia-sia. Surat an-Nisa' juga menjelaskan bahwa orang-orang yang diserahkan amanat kepada mereka (*ulil amri*) harus ditaati, selagi *ulil amri* itu menegakkan pemerintah dan ketaatan kepada undang-undang Allah.⁶⁴

⁶⁴Kaizal Bay, *Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Quran dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim*, Jurnal Usuluddin, Vol. XVII, No.1, (Januari 2011), hlm.118.

3. Manfaat Toleransi

Toleransi memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

a. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleransi merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama Samawi maupun agama Ard dalam kehidupan umat manusia ini.

Pesan universal ini merupakan pesan kepada semua umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antara umat beragama maupun sesama umat beragama.⁶⁵

b. Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan

Salah satu mewujudkan dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh silaturahmi antara umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainya. Pada umumnya manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainya. Perbedaan agama merupakan

⁶⁵Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup antara Agama*, (Jakarta: Hudaya, 1970). Hlm.17.

salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antara sesama manusia.⁶⁶

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian pembelajaran

Abuddin Nata menyatakan bahwa Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memecahkan emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁶⁷

Pembelajaran dalam buku “Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah” merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁶⁸

Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan

⁶⁶Mohammad Natsir, *Op.cit.*, hlm. 17.

⁶⁷Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 85.

⁶⁸Subur, *Op,Cit.*, hlm. 5.

siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.⁶⁹

Dengan demikian, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

b. Pengertian Sejarah

Sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh* yang secara harfiah berarti ketentuan waktu. Kata *tarikh* digunakan dalam arti perhitungan waktu, seperti keterangan mengenai tahun sebelum dan sesudah masehi dipakai kebutuhan sebelum atau sesudah *tarikh* masehi. Kemudian maksud ilmu *tarikh* adalah suatu pengetahuan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi dikalangan umat.⁷⁰ Kata sejarah dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari kata *history* yang secara harfiah diartikan *past experience of mankind*, yakni pengalaman umat manusia di masa lampau.⁷¹

⁶⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2016, hlm. 75

⁷⁰H. Munawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), hlm.15.

⁷¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 82.

Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu itu.⁷² Sejarah juga dapat dimaknai sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada kenyataan alam dan manusia.⁷³

c. Pengertian kebudayaan

Kata kebudayaan dalam bahasa latin yaitu *cultura*, mengandung pengertian memelihara, mengerjakan, atau mengolah,⁷⁴ yaitu mengolah tanah atau bertani. Atas segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.⁷⁵ Dalam bahasa inggris disebut *culture*, yaitu kebudayaan. Dalam bahasa Arab disebut *al-Tsaqafah* yaitu kebudayaan.

Menurut Sultan Takdir Alisyahbana menjelaskan tentang kebudayaan sebagai berikut :

1. Suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur – unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan

⁷²Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bharata, 1996), hlm. 11.

⁷³Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 1.

⁷⁴Sultan Takdir Alisyahbana, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm.205.

⁷⁵Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).

segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2. Warisan sosial atau tradisi.
3. Cara, aturan dan jalan hidup manusia.
4. Penyesuaian manusia terhadap alam sekitarnya dan cara-cara menyelesaikan persoalan.
5. Hasil perbuatan atau kecerdasan manusia.
6. Hasil pergaulan atau perkumpulan manusia.⁷⁶

d. Pengertian Islam

Islam dalam arti khusus adalah *arkanul Islam*, rukun Islam yang lima. Islam dalam arti luas adalah *dinul Islam* agama pembawa keselamatan.⁷⁷

Islam dalam buku “Islam Dan Budaya Lokal” adalah agama yang suci, turun dari Allah melalui Nabi Muhammad, dengan perantara Malaikat Jibril bersamaan dengan diturunkannya kitab suci al-quran sebagai sumber utama ajaran Islam.⁷⁸

Islam dalam buku “Islam Aplikatif” merupakan satu-satunya agama Allah. Allah secara gamblang telah menegaskan bahwa agama yang diridhai-Nya hanyalah agama Islam.⁷⁹

Dengan demikian, Islam adalah ajaran yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan

⁷⁶Sultan Takdir Alisyahbana, *Op. Cit.*, hlm. 207-208.

⁷⁷Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2004), hlm.37.

⁷⁸Khazdiq, *Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 01.

⁷⁹Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.145.

seorang muslim, baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Semua ajaran itu terangkum dalam Al-quran dan As-sunah.

e. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan setelah zaman Nabi. Baik pada Daulah Islamiyah maupun pada negara – Negara lainnya di dunia.⁸⁰

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan peserta didik, yang akan dijelaskan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Mapel Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana pada tabel 2.3.

⁸⁰Zakiyah Darajdat, *Op.Cit.*hlm.173-174

Tabel.2.3. Standar Kompetensi Lulusan MI, MTs, MA, Mapel SKI⁸¹

| No. | Jenjang Sekolah | Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam |
|-----|-----------------|---|
| 1 | Madrasah Aliyah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Makkah dan periode Madinah. 2. Kepemimpinat Umat setelah Rasulullah Saw wafat 3. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M). 4. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M). 5. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang). 6. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. |

b. Penjelasan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah

- 1) Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Makkah dan periode Madinah

Dakwah Nabi pada periode Makkah dan periode Madinah ditandai dengan perjuangan Nabi sebelum masa kerasulan dan saat masa kerasulan dalam menyampaikan dakwah Islam secara sembunyi – sembunyi maupun secara terang – terang di kota Makkah.⁸²

⁸¹KMA Nomor 165 Tahun 2014. Spm Sleman. <https://spm Sleman.files.wordpress.com/pdf>. Diakses pada tanggal 20 februari 2019 pukul 17.00 WIB.

⁸²Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm. 65-66.

Kemudian setelah turun ayat 94 surah Al-Hijr, Nabi Muhammad Saw memulai dakwah secara terang-terangan.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (QS. Al-Hijr 94).

Hingga peristiwa hijrahnya beliau bersama kaum muslimin ke kota Madinah dan membentuk Negara Islam di kota tersebut sampai peristiwa wafatnya Rasulullah Saw.

2) Kepemimpinan Umat Setelah Rasulullah Saw wafat

Pada tahun 10 H (631 M) Nabi Muhammad Saw beserta rombongan yang besar melaksanakan haji, dan inilah haji yang terakhir bagi beliau yang merupakan haji perpisahan atau haji wada'.⁸³

Rasulullah Saw meninggal pada saat Dhuha pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 H (8 juni 632 M). Pada saat wafat Rasulullah berusia 63 tahun.

Setelah Nabi Wafat, situasi menjadi kacau dan tak terkendali. Pendamping setia Nabi dari kaum Muhajirin dan Anshar meragukan kepergian Nabi, termasuk Umar bin Khattab. Ia mengancam dan akan membunuh siapapun yang mengatakan Nabi sudah wafat. Sosok Nabi

⁸³Samsul Munir Amin, *Ibid*, hlm. 85.

adalah sosok yang tak tergantikan, baik beliau sebagai pemimpin agama di Makkah maupun sebagai kepala Negara di Madinah.⁸⁴

Mereka yang dulunya setia, sebagian berbalik arah menjadi munafik, bahkan murtad, meninggalkan agama Islam. Disebutkan juga beberapa beberapa tokoh yang mendeklarasikan dirinya sebagai Nabi paska kematian Muhammad Saw. Setelah terdengar kabar tersebut sampai keluar negeri, unsure-unsur yang tidak loyal mulai bangkit. Sejumlah suku mulai melepaskan diri dari kekuasaan Madinah dan menolak member apresiasi kepada khalifah yang baru. Tampaknya masyarakat yang tergesa-gesa masuk Islam pada saat penaklukan kota Makkah tidak sempat dibimbing secara intens mengenai hal-hal yang prinsip dalam Islam, sehingga sebagian mereka cepat berubah pikiran dan lakukan konversi (murtad) ke agama lain.⁸⁵

3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250M)

Periode ini sejak kelahiran nabi Muhammad Saw sampai didudukinya Bagdad oleh Hulagu Khan. Adapun yang menjadi ciri bagi periode ini, dengan mengabaikan adanya dinasti-dinasti yang tumbuh dan tenggelam di masa dinasti Abbasiyah, kepala Negara tetap dijabat oleh seorang dan dianggap sebagai pimpinan tertinggi Negara walaupun hanya sekedar simbol. Dinasti Umayyah barat walaupun tidak mengakui

⁸⁴Khadiq, *Islam Dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.197.

⁸⁵Khadiq, *Ibid*.

kedaulatan pemerintahan Abbasiyah, namun mereka tidak pernah mengklaim diri sebagai khalifah.⁸⁶

4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M)

Pada periode ini bahwa tanpa menghilangkan kenyataan adanya Dinasti Umayyah di Andalusia, wilayah Islam lainnya telah terpecah berada dibawah tiga kekuasaan yang saling bermusuhan. Satu kekuasaan berada di Andalusia yang dipegang Dinasti Usmaniyah, satu lagi berada di Mesir yang dipegang oleh Dinasti mamluk, dan yang ketiga kekuasaan yang dipegang oleh Dinasti Ilkhan dari Mongol yang berkuasa di Persia. Jika dihitung, kekuasaan yang ada di Andalusia dan dinasti-dinasti kecil lainnya dapatlah dikatakan bahwa ciri periode ini ialah terpecah belahnya wilayah-wilayah yang dahulu berada di bawah satu kekuasaan.⁸⁷

5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)

Pada periode ini seluruh wilayah kekuasaan Islam, baik langsung ataupun tidak langsung telah berada dibawah cengkraman penjajahan barat, sampai kemudian setelah perang dunia kedua kembali memperoleh kemerdekaan. Dalam periode ini, umat Islam berkenalan langsung dengan kebudayaan Barat. Perkenalan dengan kebudayaan Barat ini khususnya dalam bidang kebudayaan dan teknologi telah menggugah kembali

⁸⁶ Samsul Munir Amin, Op.Cit,hlm.20-36.

⁸⁷ *Ibid.*

semangat untuk menggelorakan kembali api Islam yang seakan-akan telah padam.

Pada periode ini merupakan kebangkitan Islam. Ekspedisi Napoleon di Mesir yang berakhir tahun 1801 M, membuka mata dunia Islam, terutama Turki dan Mesir, akan kemunduran dan kelemahan umat Islam, disamping kemajuan dan kekuatan Barat. Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berpikir dan mencari jalan untuk mengembalikan keseimbangan kekuatan, yang telah pincang dan membahayakan bagi Islam.⁸⁸

Kontak Islam dengan Barat sekarang sangat berlainan sekali dengan kontak Islam dengan Barat ketika periode klasik. Pada periode klasik Islam sangat gemilang dan Barat sedang berada dalam kegelapan. Sedangkan pada masa modern ini, keadaan menjadi sebaliknya, Islam tampak dalam kegelapan. Dan Barat tampak gemilang. Oleh karena itu, pada masa kini yang terjadi justru sebaliknya Islam yang ingin belajar dari Barat. Lantaran kemajuan-kemajuan bangsa-bangsa Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban.

Dengan demikian, timbulah apa yang disebut pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Pemuka-pemuka Islam mengeluarkan pemikiran-pemikiran bagaimana caranya membuat umat Islam kembali maju sebagaimana pada periode klasik. Usaha-usaha

⁸⁸Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1995), jilid I.

ke arah itu pun mulai di jalankan di kalangan umat Islam. Akan tetapi, Barat juga semakin bertambah maju.⁸⁹

6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Agama Islam masuk ke Nusantara secara bertahap, yaitu mulai abad ke-7. Pada abad ke-11-13 masyarakat mulai memahami agama Islam. Kemudian, pada abad ke-15-16 agama Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat.⁹⁰ Islam di dikembangkan oleh saudagar dari Arab dan saudagar dari Gujarat serta penduduk pribumi sendiri.

Menurut para sejarawan, Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, sehingga dengan cepat dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang waktu itu masih kuat menganut paham lama, yaitu menganut agama Hindu, Buddha, bahkan animisme dan Dinamisme.⁹¹

Jalur-jalur yang dilakukan oleh para penyebar Islam di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Melalui jalur perdagangan
- b) Melalui jalur perkawinan
- c) Melalui jalur Tasawuf
- d) Melalui jalur pendidikan
- e) Melalui jalur kesenian
- f) Melalui jalur politik

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰Abu Achmadi, Sunarso, Bandini, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas IX*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,) hlm. 3.

⁹¹Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm 306.

Islam menjadi salah satu agama besar yang pemeluknya menyebar di seluruh penjuru dunia. Perkembangan Islam di Negara-negara seluruh dunia, antara lain :

- a) Agama Islam di India
 - b) sAgama Islam di Thailand
 - c) Agama Islam di Filipina
 - d) Agama Islam di Indonesia
 - e) Agama Islam di Singapura
 - f) Agama Islam di Malaysia
 - g) Agama Islam di Amerika
 - h) Agama Islam di Eropa
 - i) Agama Islam di Australia
 - j) Agama Islam di Afrika⁹²
- c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Kelas XII Semester Gasal Dan Semester Genap**

Materi Sejarah Kebudayaan Islam dipetakan menjadi dua semester yang akan diuraikan pada Tabel 2.4.

Tabel.2.4. Materi SKI Kelas XII Semester Gasal Dan Semester Genap

| BAB | SEMESTER GENAP |
|------------|---|
| 1 | Pembaharuan Dan Modernisasi Dunia Islam. A. Latar belakang lahirnya gerakan pembaharuan dunia Islam. B. Tokoh-tokoh pembaharuan dan modernisasi dunia Islam |

⁹²Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014).

| | |
|------------|--|
| 2 | Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia. A. Jalur masuknya Islam di Indonesia. B. Strategi dakwah Islam di Indonesia. C. Fase perkembangan Islam di Indonesia. |
| 3 | Tokoh-Tokoh Dalam Penyebaran dan Perkembangan Islam Di Nusantara. A. Wali songo B. Ulama penyebar Islam paska Wali songo. |
| BAB | SEMESTER GASAL |
| 4 | Kerajaan-Kerajaan Islam Awal Di Indonesia. A. Sejarah perkembangan kerajaan Islam awal di Indonesia. B. Peranan kerajaan Islam awal di Indonesia. |
| 5 | Sejarah Perkembangan Islam Di Asia Tenggara. A. Tahap-tahap perkembangan Islam di Asia Tenggara. B. Sejarah perkembangan Islam di Thailand. C. Sejarah perkembangan Islam di Filipina D. Sejarah perkembangan Islam di Malaysia E. Sejarah perkembangan Islam di Brunai Darussalam. |
| 6 | Perkembangan Islam di Afrika, Amerika, Eropa, dan Australia. A. Sejarah perkembangan Islam di Afrika. B. Sejarah perkembangan Islam di Amerika. C. Sejarah perkembangan Islam di Australia. D. Sejarah perkembangan Islam di Eropa. |
| 7 | Pusat Peradaban Dan Tokoh-Tokoh Dunia Islam Modern Sampai Kontemporer. A. Sejarah kebudayaan Islam modern dan kontemporer. B. Tokoh-tokoh dunia Islam era kontemporer. C. Tokoh-tokoh Islam Indonesia kontemporer. ⁹³ |

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran SKI

Kelas XII Madrasah Aliyah

Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran SKI

kelas XII dijelaskan sebagaimana pada tabel 2.5.

⁹³Muhammad Khalil, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Tabel.2.5. KI Dan KD Mapel SKI Kelas XII

a. Kelas XII Semester Gasal

| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| <p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> | <p>1.1. Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam.</p> <p>1.2. Menghayati pikiran-pikiran positif para pembaharu sebagai upaya memajukan umat Islam.</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam.</p> <p>1.4. Menyadari bahwa berdakwah adalah keajiban setiap muslim.</p> <p>1.5. Meyakini bahwa sikap istiqomah adalah kunci sukses dalam usaha dakwah.</p> <p>1.6. Meyakini bahwa kesabaran adalah salah satu kunci sukses Walisongo dalam berdakwah.</p> <p>1.7. Meyakini bahwa dakwah yang didukung oleh berbagai pihak termasuk Ulil Amri akan lebih maksimal hasilnya.</p> <p>1.8. Menyadari bahwa setiap muslim berkewajiban melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam.</p> |
| <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam</p> | <p>2.1. Terbiasa berfikir kritis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi islam di dunia.</p> <p>2.2. Terbiasa berfikir kritis dan logis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam.</p> <p>2.3. Memiliki kepedulian terhadap</p> |

| | |
|--|---|
| <p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> | <p>perjuangan memajukan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam.</p> <p>2.4. Menunjukkan sikap menghargai para juru dakwah masa lalu dengan timbulnya kesadaran ikut melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan.</p> <p>2.5. Menunjukkan perilaku kreatif dan inovatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.</p> <p>2.6. Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh walisongo di Indonesia.</p> <p>2.7. Berperilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia.</p> <p>2.8. Menunjukkan sikap peduli terhadap kemajuan bangsa sebagai implementasi dari pemahaman terhadap peranan umatnya di Indonesia.</p> |
| <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p> | <p>3.1. Menganalisis sejarah pembaharuan atau meodernisasi Islam di dunia.</p> <p>3.2. Memahami pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam.</p> <p>3.3. Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam.</p> <p>3.4. Mendeskripsikan sejarah</p> |

| | |
|--|--|
| <p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> | <p>masuknya Islam di Indonesia. 3.5. Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 3.6. Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh walisongo di Indonesia. 3.7. Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia. 3.8. Mendiskusikan peranan umatnya di Indonesia dari waktu ke waktu.</p> |
| <p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan menipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarnya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p> | <p>4.1. Menceritakan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia. 4.2. Membuat peta konsep tentang pemikiran-pemikiran pembaharuan dunia Islam. 4.3. Mempresentasikan nilai-nilai perjuangan dari gerakan pembaharuan dunia Islam. 4.4. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Indonesia. 4.5. Membuat sinopsis tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 4.6. Menceritakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh walisongo. 4.7. Membuat peta konsep berkaitan dengan kerajaan Islam yang pernah muncul di Indonesia. 4.8. Memaparkan dalam tulisan singkat mengenai peranan umatnya di Indonesia.⁹⁴</p> |

b. Kelas XII Semester Genap

| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
|-----------------|------------------|
|-----------------|------------------|

⁹⁴ KMA Nomor 165 Tahun 2014, Op.Cit, hlm 282.

| | |
|---|--|
| <p>1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> | <p>1.1. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di Asia</p> <p>1.2. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di Afrika</p> <p>1.3. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di eropa.</p> <p>1.4. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di Amerika</p> <p>1.5. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di Australia</p> <p>1.6. Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para mubaligh di Asia Tenggara</p> |
| <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> | <p>2.1. Memiliki sikap peka dan peduli terhadap kelangsungan dakwah Islam sebagaimana dicontohkan para penyebar islam di benua Asia</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap istiqomah sebagaimana dicontohkan para penyebar Islam di benua Afrika</p> <p>2.3. Meneladani sikap toleran seperti dicontohkan para penyebar Islam di benua Eropa</p> <p>2.4. Menampilkan perilaku inovatif dan kreatif seperti yang dicontohkan para penyebar islam di benua Amerika</p> <p>2.5. Meneladani perilaku kreatif seperti yang telah dipraktikkan para penyebar Islam di benua Australia</p> <p>2.6. Meneladani sikap positif seperti dicontohkan para penyebar islam di benua Asia Tenggara</p> |

| | |
|---|---|
| <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> | <p>3.1. Mengidentifikasi perkembangan islam di benua Asia. 3.2. Menganalisis perkembangan Islam di benua Afrika 3.3. Memahami perkembangan Islam di benua Eropa 3.4. Menganalisis perkembangan Islam di benua Amerika 3.5. Menganalisis perkembangan islam di benua Australia 3.6. Menganalisis perkembangan islam di benua Asia Tenggara</p> |
| <p>4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p> | <p>4.1. Membuat peta konsep mengenai organisasi Islam, tokoh-tokoh dan kemajuan di benua Asia 4.2. Memaparkan perkembangan Islam di benua Afrika dalam bentuk tulis maupun lisan 4.3. Menceritakan perkembangan Islam di benua Eropa 4.4. Membuat peta konsep mengenai organisasi Islam, tokoh-tokoh dan kemajuan di benua Amerika 4.5. Memaparkan perkembangan Islam di benua Australia dalam bentuk tulis maupun lisan 4.6. Mempresentasikan perkembangan Islam di Asia Tenggara</p> |

5. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan utama mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁹⁵

⁹⁵ KMA Nomor 165 Tahun 2014, *Op.Cit*, hlm.54.